

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Jadi Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada anak didik dan kepada sesamanya. Secara umum definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 dalam buku H. Wina Sanjaya (2012:2) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” Sedangkan Mudyahardjo dalam buku Syaiful Sagala (2013:3) menyatakan bahwa “Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal”.

Pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar sebab proses tersebut melibatkan guru dan siswa memiliki peran yang berhubungan satu dengan yang lain. Agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana maka proses belajar mengajar mempunyai peran yang paling banyak, sebab proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan satu kegiatan kompleks yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah guru selaku pendidik dan pengajar, serta peserta didik yang akan menerima materi pembelajaran, bahan yang akan

diajarkan, proses pembelajaran baik strategi, teknik, metode dan model pembelajaran, sarana dan prasarana, serta sistem evaluasi yang di terapkan. Oleh karena itu didalam pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan agar pembelajaran dalam suasana dinamis, guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Muhibinsyah yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2013:10) menyatakan bahwa “Dalam pengertian yang luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Di dalam proses pendidikan guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan melangsungkan proses belajar mengajar karena guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang dilakukan secara sadar sesuai dengan kemampuan siswa dan minat peserta didik. Sebab, Corey dalam buku Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu karena pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.” Dengan itu, guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah. Ada banyak faktor yang menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor penghambat bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan.

Selain hal-hal yang sudah disebutkan, keluarga juga mempunyai peran terlebih orang tua ,sangat banyak berperan dalam proses belajar mengajar dan penentu hasil belajar siswa. Kurangnya perhatian dan peran orang tua dalam proses belajar mengajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya lingkungan juga berperan dalam proses belajar siswa, dan berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Lingkungan merupakan bagian dari siswa, sebagai bahan pembelajaran

siswa. Namun guru mempunyai peran yang paling banyak dalam hal belajar mengajar tersebut, karena guru yang memberi contoh, dan guru yang mengarahkan. Guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Guru mempunyai peran yang banyak terhadap perkembangan belajar peserta didik, guru juga mempunyai peran terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar harus ada kegiatan belajar dan mengajar. Dengan terlaksananya peran guru, maka siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas siswa, sehingga untuk memperoleh hal tersebut maka siswa harus belajar.

IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan media gambar karena dapat dilakukan dengan inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kurang maksimal. Hal ini di picu oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang kurang

tepat. Dalam menjelaskan materi pembelajaran IPA guru masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatan yang lebih berpusat pada guru serta contoh-contohnya yang diberikan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa hanya dari buku paket. Hal ini menyebabkan situasi pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik cenderung pasif. Pendidikan IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta. Namun, materi IPA sering disajikan dalam bentuk ceramah karena tempat dan waktu yang terbatas. Untuk menyiasatinya guru dapat menyajikan materi tersebut dengan menggunakan gambar. Terutama siswa SD ( Sekolah Dasar ) akan mengalami kesulitan untuk memahami makna dan pesan tersebut, karena siswa SD dalam menyerap suatu pesan harus disajikan dalam bentuk yang nyata. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Masalah-masalah yang terdapat diatas, juga terjadi di kelas III SD Swasta Ora Et Labora, berdasarkan hasil informasi yang di peroleh dari guru kelas bahwa pembelajaran IPA masih belum maksimal dan nilai-nilai rata-rata yang di peroleh siswa masih rendah, karena hasil belajar yang di peroleh belum mencapai nilai KKM yang telah di tentukan. Seperti table 1.1

**Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2017/2018**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
70	$\geq 70$	13	46,42 %
70	$\leq 70$	15	53,58 %
Jumlah		28	100 %

(Sumber : Data SD Swasta Ora Et Labora)

Berdasarkan perolehan nilai ini di lihat dari hasil presentasi, bahwa nilai yang di peroleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang sudah di tentukan yaitu 70. Hasil yang diperoleh dari 28 siswa secara keseluruhan yang tuntas hanya 13 orang (46,42%), sedangkan yang tidak tuntas 15 orang (53,58%), hal itu berarti hasil belajar siswa belum maksimal.

Hasil belajar yang belum maksimal disebabkan karena siswa kurang minat dalam belajar IPA, karena saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswanya

ribut, siswa ada yang mengantuk, siswa ada yang keluar masuk kelas. Hal lain dikarenakan siswa lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan dan siswa jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajari.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pengajar dalam mengembangkan konsep pelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni, guru hendaknya kreatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasinya. Unsur metode dan media pembelajaran merupakan unsur yang dapat dilepaskan dari unsur lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk menghantarkan bahan pelajaran agar tujuan dapat tercapai. Oleh karena itu, media pembelajaran untuk menjelaskan IPA sangat diperlukan. Perubahan kualitas pendidikan IPA tidak dapat dilakukan dengan cara *instant* namun harus bertahap dan berkesinambungan agar dapat diperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih mengalami kesulitan pada mata pelajaran IPA.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar belum efektif.
3. Penggunaan media dalam pembelajaran masih belum maksimal.
4. Proses pembelajaran IPA belum berjalan dengan baik.
5. Proses pembelajaran masih bersifat monoton dan menjenuhkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas. Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media gambar Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar Pada Mata Pelajaran IPA Dalam Materi Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat di Kelas III SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang , rumusan masalah dan tujuan maka manfaat penelitian yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas adalah :

1. Bagi siswa kelas III SD Swasta Ora Et Labora dapat menggunakan pembelajaran melalui media gambar pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat serta membantu meningkatkan konsentrasi belajar, cara belajar dan tingkah laku belajar dengan kreativitas dan memiliki pengetahuan lebih baik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam mencapai materi pelajaran , dengan menggunakan media gambar agar siswa lebih cepat memahami terutama pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah dan kepala sekolah memberi informasi tentang bagaimana pengaruh media gambar dalam pelajaran IPA pada materi lingkungan sehat dan tidak sehat yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melakukan pengajaran IPA di SD.
4. Untuk menambah wawasan mengenai penggunaan media gambar sehingga dapat diterapkan dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.